

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sasaran pokok dari kajian ini yaitu untuk menguji korelasi *love of money* dan machiavellianisme terhadap persepsi etis pada kalangan mahasiswa dengan *gender* sebagai variabel moderasi. Beberapa dekade ke belakang, perilaku etis mahasiswa sering menjadi sorotan baik bagi praktisi maupun akademisi. Hal ini dikarenakan perilaku etis mahasiswa dapat menjadi refleksi perilaku mereka di dalam dunia profesional. Sarjana atau lulusan Fakultas Bisnis khususnya akuntansi, akan menghadapi berbagai dilema etis ketika mereka memasuki dunia profesional. Persepsi etis seorang akuntan dibutuhkan untuk dapat meningkatkan integritas dan kredibilitas dari profesi akuntan (Maggalatta & Adhariani, 2020). Sebagai contoh mantan CFO Enron *Corporation*, Andrew Fastow, dan mantan CEO, Jeffrey Skilling, telah menerima pelatihan mereka di sekolah bisnis terbaik di Amerika Serikat (Merritt, 2002). Beberapa peneliti dan eksekutif menegaskan bahwa yang menyebabkan skandal Enron bukan disebabkan kurangnya kecerdasan, tetapi kurangnya kebijaksanaan atau persepsi etis (Tang & Chen, 2008).

Masalah keuangan dan bahkan likuidasi dapat terjadi ketika perusahaan memiliki tingkat etika personel akuntan yang rendah. Hal tersebut dikarenakan praktek akuntansi yang dilaksanakan tidak etis dan pelaporan yang disajikan tidak tepat, karena laporan keuangan tidak menunjukkan gambaran yang sebenarnya tentang keadaan dan kualitas perusahaan. Ada kemungkinan bahwa salah saji pada

laporan keuangan dimaksudkan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (Maggalatta & Adhariani, 2020).

Oleh sebab itu, pemahaman mahasiswa tentang moral sangat dibutuhkan dalam lingkungan ekonomi yang mengglobal. Terlepas dari pendidikan etika yang telah diajarkan dalam beberapa mata pelajaran tertentu, seperti audit, etika bisnis, dan aspek perilaku dalam akuntansi. Penelitian tambahan diperlukan untuk menyelidiki faktor lainnya yang dapat memodifikasi persepsi etis pada kalangan mahasiswa, salah satunya adalah kepribadian individu tersebut. Trompeter et al. (2013) mengatakan bahwa kepribadian sangat penting dalam memicu kejahatan ekonomi dan cenderung membentuk individu untuk lebih merasionalkan kegiatan-kegiatan yang menyimpang.

Bila dilihat lebih dalam, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi pandangan moral seseorang, salah satunya yaitu uang. Herzberg (1987) dalam penelitiannya berpendapat uang merupakan motivasi untuk sebagian besar individu. Orang-orang yang terlalu memprioritaskan uang, pada akhirnya menjadi lebih banyak terlibat dengan banyak hasrat bodoh dan berbahaya, yang membuat orang jatuh kepada kehancuran. Penelitian Tang et al. (2014) menyatakan cinta uang (*love of money*) memberikan kontribusi yang sangat berpengaruh bagi pandangan moral mahasiswa. Perilaku cinta terhadap uang (*love of money*) dikalangan mahasiswa dapat memicu krisis moral yang pada akhirnya, mengarah pada niat tidak etis (pencurian, korupsi, dan penipuan). Hal tersebut disebabkan oleh karena kecintaan pada uang dapat meningkatkan intensitas perilaku tidak etis pada mahasiswa. Selain itu, ketika uang adalah penggerak utama mahasiswa tersebut dalam menilai

kesuksesan dan kebahagiaan hal tersebut dapat membuat individu tersebut berperilaku curang.

Selain sikap cinta uang, ada faktor lain yang bisa mempengaruhi pandangan etis dari seseorang. Saat ini, ciri-ciri kepribadian machiavellianisme mendapatkan perhatian dalam penelitian bisnis dan akuntansi (Bailey, 2019). Kepribadian machiavellianisme beranggapan bahwa bila diperlukan, seseorang harus siap secara mental untuk bersikap tidak jujur atau manipulatif, sebagai taktik untuk mendapatkan keinginannya (Richmond, 2001). Selain itu Richmond (2001) dalam penelitiannya menunjukkan mahasiswa dengan kepribadian machiavellianisme berpikir mereka pantas mendapatkan keinginannya dengan bagaimanapun caranya dan akan membuat pembenaran atas apapun tindakan mereka. Mahasiswa yang memiliki kepribadian machiavellianisme akan sangat lihai dalam berkata-kata dan melakukan taktik untuk mempengaruhi orang lain demi mencapai apa yang diinginkan (Nierop, 2015).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal sebagai contoh: pertama, pada penelitian Tang et al. (2014) menggunakan sampel mahasiswa Amerika dan Cina, sedangkan pada penelitian ini berfokus dalam menguji hubungan antara cinta uang (*love of money*) terhadap persepsi etis mahasiswa untuk setting mahasiswa di negara berkembang seperti Indonesia. Terdapat perbedaan terkait dengan *love of money* antara masyarakat di negara maju dan negara berkembang. Naimah dan Zahroh, (2020) mengatakan bahwa perbedaan pada ekonomi, budaya dan lingkungan sosial dapat membentuk karakter kepribadian yang berbeda. Pada negara Indonesia penelitian empiris tentang cinta uang dan kejahatan (perilaku tidak etis) masih terbatas karena banyak orang awam

dan mahasiswa mungkin sangat enggan untuk mempelajari masalah ini dan menganggapnya sebagai hal yang tabu. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut tentang cinta uang dan konsep persepsi etis di kalangan mahasiswa Indonesia.

Kedua, pada riset ini, peneliti melakukan pengembangan penelitian dengan menambahkan salah satu kepribadian gelap atau *dark triad* yaitu machiavellianisme untuk menguji persepsi etis mahasiswa. Machiavellianisme penting digunakan dalam menguji persepsi etis mahasiswa. Hal tersebut disebabkan semakin tinggi kecenderungan machiavellianisme seseorang, semakin tidak bermoral perilakunya (Richmond, 2001). Diketahui pula bahwa kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku moral, karena semakin tinggi tingkat pertimbangan etis seseorang, semakin tinggi pula perilaku etis yang dimilikinya. Machiavellianisme pada umumnya dicirikan sebagai prosedur perilaku sosial yang mencakup tindakan mempengaruhi individu lain untuk keuntungan diri sendiri, sehingga seringkali berlawanan dengan keinginan individu orang lain. Administrator machiavellianisme adalah orang yang menggunakan strategi yang kuat, manipulatif, licik, dan cerdik untuk meraih tujuan, tidak terlalu memperhatikan sentimen, hak, dan kebutuhan orang lain. (Tang et al., 2008).

Ketiga, peneliti juga mengkaji komponen lain yang mampu menjadi pertimbangan perilaku moral dan kecenderungan seseorang untuk mencintai uang (*love of money*) dan memiliki kepribadian machiavellianisme yaitu *gender*. Karena bila dilihat pada pertimbangan etis, perempuan lebih cenderung membuat penilaian moral berdasarkan kewajiban untuk menjaga dan menghindari melukai perasaan orang lain. Sedangkan laki-laki lebih mendasarkan penilaian moral mereka pada keadilan (Richmond, 2001). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa siswa

perempuan mempunyai kepercayaan yang lebih tinggi pada kualitas etika, berbeda dengan siswa laki-laki yang memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah pada kualitas etika. Apabila dilihat pada konteks pertimbangan etis perempuan lebih cenderung membuat penilaian moral berdasarkan kewajiban menjaga dan menghindari melukai perasaan orang lain, sedangkan laki-laki lebih mendasarkan penilaian moral mereka pada keadilan (Richmond, 2001). Dalam penelitian eksploratori Suar bersama Gochhayat (2016) yang memeriksa reaksi siswa yang berasal dari delapan negara terhadap pernyataan mengenai keputusan yang mungkin mereka lakukan dalam menghadapi kesulitan. Hasil kajian tersebut memberikan hasil bahwa di negara Ukraina, siswa perempuan dinilai mempunyai norma yang lebih buruk dibandingkan dengan siswa laki-laki. Berbeda dengan negara Cina, siswa perempuan mempunyai prinsip-prinsip yang lebih baik daripada siswa laki-laki. Sementara itu, di negara Amerika, Thailand, Filipina, Australia Kanada, dan Jerman tidak ditemukan perbedaan yang berarti pada siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Penelitian ini perlu dilakukan agar lulusan mahasiswa fakultas bisnis khususnya akuntansi dapat lebih memahami pentingnya etika profesi dan begitu pula pengaruh perilaku cinta uang dan machiavellianisme terhadap sudut pandang etis mereka. Demikian pula pendidik dapat lebih memahami dan mengevaluasi apakah pendidikan etika sudah memadai dan baik, sehingga dunia pendidikan dapat menanamkan persepsi etis terkait cinta uang dan machiavellianisme pada kalangan mahasiswa. Hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti pun bisa digunakan untuk bahan pertimbangan bagi manajer dengan menggunakan variabel *love of money* sebagai variabel psikologis untuk konsep moral dalam perekrutan

karyawan. Selain itu untuk menanamkan sangat diperlukannya etika profesi ketika berada di lingkungan kerja, mulai dari pegawai yang berada pada tahap awal panggilan hingga pensiun. Dikarenakan alasan tersebut, target utama yang ingin dicapai pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah melihat dampak dari sikap cinta uang (*love of money*) dan sikap machiavellianisme terhadap persepsi etis dikalangan mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian yang akan dilakukan peneliti, berikut adalah masalah yang akan dikaji lebih lanjut pada penelitian ini :

1. Apakah cinta uang (*love of money*) memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dan manajemen?
2. Apakah *gender* memoderasi hubungan cinta uang (*love of money*) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan manajemen?
3. Apakah machiavellianisme memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dan manajemen?
4. Apakah *gender* memoderasi hubungan machiavellianisme dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi dan manajemen?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka tujuan yang ini dicapai peneliti pada kajian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *love of money* kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi dan manajemen.

2. Mengetahui hubungan cinta uang (*love of money*) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan manajemen dengan dimoderasi oleh *gender*.
3. Mengetahui pengaruh machiavellianisme kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi dan manajemen.
4. Mengetahui hubungan machiavellianisme dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi dan manajemen dengan dimoderasi oleh *gender*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil akhir dari kajian yang akan dilakukan peneliti akan menghasilkan manfaat, dilihat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil akhir dari kajian ini membangun informasi di bidang bisnis dan literatur psikologi di Indonesia, untuk membuktikan pengaruh cinta uang (*love of money*) dan *dark triad personality* khususnya machiavellianisme pada persepsi etis di kalangan mahasiswa manajemen dan akuntansi.

2. Secara Praktis

- (a) Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini berkontribusi dan menjadi rujukan ilmu bisnis yang diidentikkan dengan wawasan moral. Selain itu penelitian ini dapat membantu pendidik dan peneliti dalam memahami dan mengevaluasi perilaku tidak etis manajer dan eksekutif di masa depan dalam organisasi.

- (b) Bagi praktisi bisnis

Penelitian ini dapat digunakan manajer dengan menggunakan variabel *love of money* dan machiavellianisme sebagai pertimbangan

konsep moral dalam perekrutan karyawan. Selain itu untuk menyadarkan sangat diperlukannya etika profesi ketika berada di lingkungan kerja, mulai dari pegawai yang berada pada tahap awal karir hingga pensiun.

(c) Bagi pembaca dan mahasiswa

Diharapkan dengan penelitian ini, pembaca khususnya mahasiswa, menyadari bahwa perilaku etis adalah sesuatu hal yang penting yang perlu dibangun sejak dini sebelum memasuki lingkungan profesional. Pada lingkungan profesional seperti akuntan, sikap yang etis sangat dibutuhkan dalam mengambil tindakan. Akuntan yang etis akan melindungi profesi dan masyarakat dari konsekuensi berbahaya dari praktik akuntansi dan bisnis yang tidak etis. Oleh sebab itu diharapkan penelitian ini mampu mendorong pembaca untuk mempersiapkan perilaku etis sebelum memasuki dunia profesional.